

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi "Sifat-sifat Cahaya" di kelas V MI Ma'arif NU 01 Pandansari, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen (kelas VA) dilaksanakan melalui sintaks atau langkah operasional yang terstruktur, meliputi *Stimulation* (pemberian rangsangan melalui fenomena sehari-hari), *Problem Statement* (merumuskan hipotesis awal dalam kelompok), *Data Collection* (melakukan percobaan/praktikum sifat cahaya), *Data Processing* (menyusun laporan pengamatan), *Verification* (mempresentasikan dan mendiskusikan hasil), serta *Generalization* (menarik kesimpulan bersama). Langkah-langkah ini berhasil menggeser paradigma pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*) dan secara aktif melatih indikator berpikir kritis siswa. Sementara itu, kelas kontrol (kelas VB) tetap menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah dan tanya jawab.
2. Penerapan model *Discovery Learning* terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh:
 - a. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 79,00, yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 69,25.

- b. Nilai tertinggi di kelas eksperimen mencapai 95 dan nilai terendahnya 70, sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya 55.
- c. Hasil uji-t (*Independent Samples t-Test*) data *posttest* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Discovery Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi keluasan dan kedalaman hasil yang diperoleh. Adapun keterbatasan yang dimaksud antara lain:

1. Jumlah Pertemuan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* hanya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Keterbatasan waktu ini membuat eksplorasi hubungan antara model dan kemampuan berpikir kritis siswa belum dapat dilakukan secara lebih mendalam dan variatif. Penelitian lanjutan dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak diharapkan mampu menggali dampak pendekatan ini secara lebih komprehensif.

2. Lingkup Materi

Penelitian ini difokuskan pada materi sifat-sifat cahaya, yang merupakan salah satu bagian dari kurikulum IPAS kelas V semester ganjil. Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke materi-materi IPAS lainnya. Diperlukan kajian lebih

lanjut untuk melihat konsistensi efektivitas penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada topik-topik yang berbeda.

C. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran di masa depan:

1. Bagi Guru

- a. Guru disarankan untuk mulai mengikis metode konvensional (*teacher-centered*) yang membuat siswa pasif, dan beralih menggunakan model *Discovery Learning* secara berkala pada materi IPAS yang membutuhkan penalaran, seperti materi sifat-sifat cahaya.
- b. Dalam penerapannya, guru hendaknya memfasilitasi siswa dengan alat atau media praktikum yang memadai agar tahap *Data Collection* (pengumpulan data melalui eksperimen) dapat berjalan optimal demi merangsang daya analisis siswa.

2. Bagi Sekolah

- a. Pihak MI Ma'arif NU 01 Pandansari diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru-guru berupa pelatihan model-model pembelajaran inovatif dan konstruktivistik.
- b. Sekolah juga diharapkan mengoptimalkan penyediaan sarana pendukung pembelajaran, seperti alat-alat peraga sains atau fasilitas laboratorium sederhana, guna menunjang kegiatan *inquiry* dan eksperimen mandiri siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengingat penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dengan jumlah sampel terbatas (40 siswa), peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan menggunakan teknik sampling yang lebih luas agar generalisasi data menjadi lebih kuat.

- b. Penelitian selanjutnya juga dapat mengombinasikan model *Discovery Learning* ini dengan media pembelajaran berbasis teknologi (seperti *Mobile Learning* atau simulasi *virtual PhET*) untuk melihat efektivitasnya pada indikator berpikir kritis yang lain atau pada mata pelajaran yang berbeda.

